

Kinerja Keuangan Industri Kesehatan di Indonesia: Penilaian Metode *Economic Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA)

Firmike Lidyatami Radja

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Jl. R. Suprpto, No. 35, Waingapu, Sumba Timur, 87113

*Korespondensi autor: firmikeradja@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. MVA digunakan untuk melihat perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. FVA untuk mengukur kontribusi dari fixed assets dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada sector kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 17 perusahaan sector kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan pada sector kesehatan memiliki nilai EVA, FVA dan MVA yang positif artinya memiliki kinerja yang baik dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan; *Economic Value Added* (EVA); *Financial Value Added* (FVA); *Market Value Added* (MVA).

ABSTRACT

EVA is an indicator of financial performance by measuring the difference between the return on company capital and the cost of capital. MVA was used to see the difference between the market value of the company's equity in a certain period and the value of equity supplied by its investors. FVA was used to measure the contribution of fixed assets in generating profits. The purpose of this study was to determine the financial performance of the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the years of 2019-2022 using the Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) and Market Value Added (MVA) methods. This research used quantitative descriptive method with a sample of health sector companies listed on the IDX in the year of 2019-2022. The results of this study indicate that companies in the health sector have positive EVA, FVA and MVA values, meaning that they have good performance and provide added value to shareholders.

Keywords: *Company Performance; Economic Value Added (EVA); Financial Value Added (FVA); Market Value Added (MVA).*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019 sangat berdampak terhadap kondisi perekonomian suatu negara, termasuk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun sector bisnis lainnya mengalami penurunan ekonomi selama pandemic COVID-19, beberapa sector justru mengalami peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh lonjakan kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan tertentu yang menjadi prioritas. Salah satu sector yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah sector kesehatan. Permintaan tinggi akan layanan medis, produk kesehatan, dan alat medis lainnya meningkatkan produktivitas sector ini dalam menghadapi COVID-19. Selain layanan kesehatan langsung, permintaan terhadap produk kesehatan, layanan medis, dan perangkat medis dalam menghadapi dampak COVID-19 (Rahmawati & Sembiring, 2022). Berdasarkan informasi dari

tirto.id beberapa rumah sakit yang terdaftar dalam pasar modal Indonesia mengalami peningkatan laba. Salah satunya PT Siloam Hospital Tbk (SILO) memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,91 triliun pada kuartal pertama tahun 2021, naik sebesar 32,6 persen dari pendapatan di tahun 2020. Laba bersih juga mengalami peningkatan lebih dari 8 kali lipat di kuartal I tahun 2021 sebesar Rp143,89 miliar atau sebesar 789 persen dari laba bersih kuartal I tahun 2020 sebesar Rp16,19 miliar. Begitupun dengan PT Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) dan PT Medialoka Hermina (HEAL) mengalami tren yang sama, pertumbuhan penjualan dan pendapatan usaha dikarenakan rumah sakit mendapat keuntungan dari penanganan COVID-19. Selain itu di sektor farmasi pun mengalami kenaikan laba walaupun peningkatannya tidak sebesar sektor rumah sakit. Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan yang positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada masa pandemic COVID-19 (Prasetya, 2021).

Pada masa tersebut, sejumlah perusahaan termasuk perusahaan-perusahaan yang ada di sektor kesehatan memastikan kinerja perusahaan agar tetap dalam kondisi baik dan stabil dengan melakukan berbagai strategi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek keuangan. Keuangan perusahaan merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam hal pengambilan keputusan investasi karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan bertahan dalam bisnis untuk periode yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan diukur melalui kinerja keuangan. Jika kinerja keuangan sebuah perusahaan baik maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik (Hartono, 2019).

Analisa kinerja perusahaan penting bagi perusahaan itu sendiri dan stakeholders. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tercermin pada laporan keuangan yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil tersebut dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik (Harianto et al, 2021). Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan analisis rasio yang merupakan alat analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio terbagi dalam lima kategori yaitu liquidity ratio, asset management ratios, debt management ratios, profitability ratios, dan market value ratios (Houston, 2019). Namun, analisis rasio memiliki keterbatasan atau kelemahan dalam menilai kinerja keuangan, seperti yang dinyatakan oleh (Kadim et al., 2020) dalam penelitiannya bahwa kinerja dan prestasi perusahaan dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan, dan penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu rasio keuangan tidak sesuai dengan perubahan tingkat harga, rasio keuangan sulit digunakan sebagai pembanding antara perusahaan sejenis, jika terdapat perbedaan metode akuntansi, rasio keuangan hanya menggambarkan keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan periode pelaporan keuangan. Selain itu, kelemahan utama dari rasio keuangan yaitu mengabaikan unsur *cost of capital* (biaya modal), sehingga sulit untuk menentukan dan mengukur nilai tambah yang tercipta dari perusahaan (Dharma et al., 2021).

Metode lain yang bisa digunakan untuk menilai/mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan alternatif yang dikembangkan oleh para ahli agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal. Pengukuran tersebut yaitu dengan menggunakan

Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA). Ketiga metode tersebut mengukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran kinerja yang dilihat dari nilai tambah (Sunardi, 2018). Pengukuran nilai tambah dengan ketiga metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) memiliki peran penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan karena masing-masing menyediakan sudut pandang yang berbeda dalam menilai sejauh mana perusahaan menciptakan nilai nyata bagi pemegang saham dan pemilik modal. Ketiga metode tersebut penting untuk penilaian kinerja keuangan yang menyeluruh, karena tidak hanya menilai keuntungan tetapi juga memperhitungkan risiko dan efisiensi penggunaan aset serta pandangan investor. Dengan demikian, kombinasi EVA, FVA, dan MVA memberikan dasar yang komprehensif untuk perencanaan strategi keuangan yang berkelanjutan dan peningkatan nilai bagi pemegang saham (Cahyandari et al., 2021) .

EVA untuk menunjukkan produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode (Nuraini et al., 2015). EVA atau Economic Value Added merupakan suatu nilai ekonomi yang ditambahkan oleh NOPAT terhadap biaya modal perusahaan. EVA adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. EVA merupakan salah satu jenis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (value based) dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan (Riawati et al., 2019). EVA mengukur perbedaan dalam pengertian keuangan, antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (Brigham Houston, 2019).

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya (Sonia et al., 2014). Market Value Added (MVA) merupakan suatu nilai tambah yang diberikan pasar kepada ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca (Puspita et al., 2015). Nilai pasar diperoleh dengan menghitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. MVA sebagai kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan peningkatan nilai pasar modal perusahaan di atas nilai modal disetor pemegang saham (Brigham & Houston, 2019).

FVA untuk mengukur kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan (Cahyandari et al, 2021). Financial Value Added (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini menilai kontribusi yang diberikan oleh *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Financial Value Added (FVA) adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan equivalent depreciation. Jika hal ini terjadi maka perusahaan dapat meningkatkan pengembalian atas modal sehingga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Rodríguez Sandías et al., 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan khususnya yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang berada di sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 agar mengetahui nilai kekayaan perusahaan sesungguhnya dan nilai ekonomis yang berhasil diciptakan sehingga dapat dijadikan informasi oleh investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan-perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga kerangka pikir disusun untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan 3 metode analisis yaitu metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Financial Value Added (FVA).

Economic Value Added (EVA)

Menurut Sharma & Kumar (2010), rumus yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Tahapan perhitungan untuk mendapatkan nilai EVA adalah:

- 1) Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax/Laba operasi bersih setelah pajak)
Rumus : $NOPAT = EBIT \times (1 - \text{tarif pajak})$
- 2) Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital/Biaya modal rata-rata tertimbang)
Rumus : $WACC = [(D \times rd)(1 - T)] + (E \times re)$

Dimana:

Total Hutang Tingkat modal (D) = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$

Biaya hutang (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$

Tingkat pajak (T) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$

Tingkat ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$

Biaya ekuitas (re) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

- 3) Menghitung IC (Invested Capital)
Rumus : $IC = (\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang jangka pendek}$
- 4) Menghitung EVA (Economic Value Added)
Rumus : $EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$

Kategori penilaian Economic Value Added (EVA) :

- 1) Jika nilai $EVA > 0$, maka tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan biaya modal atau dalam hal ini perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi.
- 2) Jika $EVA = 0$, maka perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.
- 3) Jika $EVA < 0$, maka nilai perusahaan mengalami penurunan atau berkurang dimana tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau dalam hal ini perusahaan tidak memberikan nilai tambah bagi investor.

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham Houston, 2019):

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar saham} - \text{total ekuitas} \\ \text{MVA} &= (\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) - \text{Total Ekuitas} \end{aligned}$$

Kategori penilaian Market Value Added (MVA) :

- 1) Jika nilai MVA > 0 (Positif) , maka perusahaan berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau dalam hal ini perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham.
- 2) Jika nilai MVA < 0 (Negatif), maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan modal yang telah diinvestasikan oleh investor atau dalam hal ini perusahaan menurunkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham.

Financial Value Added (FVA)

Rumus untuk menghitung FVA sebagai berikut (Rodríguez Sandías et al., 2005) :

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED-D})$$

Tahapan perhitungan untuk mendapatkan nilai FVA sebagai berikut:

- 1) Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)
Rumus : $\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{tarif pajak})$
- 2) Mengitung ED (Equivalent Depreciations)
Rumus : $\text{ED} = k (\text{Biaya modal rata-rata tertimbang/WACC}) \times \text{TR} (\text{Total Resource})$
 $\text{Total Resource} = \text{Hutang jangka panjang} + \text{Total ekuitas}$
- 3) Menghitung Financial Value Added (FVA)
Rumus : $\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED-D})$

Kategori penilaian Finacial Value Added (FVA) :

- 1) Jika nilai FVA Nilai FVA > 0 atau bernilai positif, maka terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- 2) Jika nilai FVA = 0, maka menunjukkan posisi impas.
- 3) Jika nilai FVA < 0 atau bernilai negatif, maka tidak terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan”.

Setelah itu dibuat kesimpulan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan yang terdapat pada sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan di website resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>) tahun 2019-2022.

Teknik analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang telah dikumpul kemudian data-data tersebut diolah dan di analisis. Tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dari laporan keuangan periode 2019-2022.
2. Menghitung dan menganalisis komponen EVA.
3. Menghitung dan menganalisis komponen FVA.

4. Menghitung dan menganalisis komponen MVA.
5. Menghitung rata-rata nilai dari masing-masing komponen EVA, FVA, dan MVA.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis.
6. Pembahasannya secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan sektor kesehatan dengan metode Economic Value Added (EVA)

Berikut ini hasil analisis Economic Value Added (EVA) sektor kesehatan di BEI periode 2019-2022.

Tabel 1. Nilai Economic Value Added (EVA)

Tahun	Nilai Economic Value Added (EVA)
2019	Rp1.133.387.356.642
2020	Rp1.423.390.824.696
2021	Rp1.553.285.280.200
2022	Rp1.399.633.861.276
Rata-rata	Rp344.356.082.676

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) untuk tahun 2019 bernilai positif sebesar Rp1.133.387.356.642. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan bernilai positif sebesar Rp1.423.390.824.696 dan terus mengalami kenaikan yang positif di tahun 2021 sebesar Rp1.553.285.280.200. Sedangkan ditahun 2022 nilai mengalami penurunan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.399.633.861.276 dengan nilai positif. Berdasarkan perhitungan, maka nilai rata-rata Economic Value Added (EVA) untuk sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 adalah sebesar Rp344.356.082.676 dengan nilai positif. Nilai EVA yang positif ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal sehingga mengakibatkan EVA yang positif atau $EVA > 0$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan peningkatan nilai EVA maka akan menarik minat para investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di pada perusahaan yang ada di sektor kesehatan.

Analisis Kinerja Keuangan sektor kesehatan dengan metode Market Value Added (MVA)

Berikut ini hasil analisis Market Value Added (MVA) sektor kesehatan di BEI periode 2019-2022.

Tabel 2. Nilai Market Value Added (MVA)

Tahun	Nilai Market Value Added (MVA)
2019	Rp16.172.806.224.569
2020	Rp15.342.136.389.178
2021	Rp15.903.566.577.931
2022	Rp10.265.834.372.009
Rata-rata	Rp3.605.271.472.730

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode Market Value Added (MVA) untuk tahun 2019 bernilai positif sebesar Rp16.172.806.224.569. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dan bernilai positif sebesar Rp15.342.136.389.178 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang positif sebesar Rp15.903.566.577.931. Sedangkan ditahun 2022 juga nilai mengalami penurunan sebesar Rp10.265.834.372.009 dengan nilai positif. Berdasarkan perhitungan, maka nilai rata-rata Market Value Added (MVA) untuk sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 adalah positif sebesar Rp3.605.271.472.730. Nilai pasar perusahaan atau Market Value Added (MVA) yang positif atau $MVA > 0$ artinya manajemen perusahaan telah menunjukkan kemampuannya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemegang sahamnya atau bisa dikatakan perusahaan itu sehat serta dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan.

Analisis Kinerja Keuangan sektor kesehatan dengan metode Financial Value Added (FVA)

Berikut ini hasil analisis *Financial Value Added* (FVA) sektor kesehatan di BEI periode 2019-2022.

Tabel 3. Nilai Financial Value Added (FVA)

Tahun	Nilai <i>Financial Value Added</i> (FVA)
2019	Rp1.242.857.205.089
2020	Rp1.540.445.444.377
2021	Rp1.646.946.413.982
2022	Rp1.539.132.349.504
Rata-rata	Rp373.086.338.309

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode Financial Value Added (FVA) untuk tahun 2019 bernilai positif sebesar Rp1.242.857.205.089. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan bernilai positif sebesar Rp1.540.445.444.377 dan terus mengalami kenaikan yang positif di tahun 2021 sebesar Rp1.646.946.413.982. Sedangkan ditahun 2022 nilai mengalami penurunan sebesar Rp1.539.132.349.504 dengan nilai positif. Berdasarkan perhitungan, maka nilai rata-rata Financial Value Added (FVA) untuk sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 adalah sebesar Rp373.086.338.309 dengan nilai positif. atau Nilai FVA yang positif atau $FVA > 0$, menunjukkan bahwa telah terjadi nilai tambah finansial atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi equivalent depreciation sehingga kinerja keuangan perusahaan dari sisi kemampuan finansial secara internal cukup baik. Nilai FVA positif juga menunjukkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memberikan kontribusi bagi penciptaan keuntungan perusahaan. Hal ini berarti bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan mampu berfungsi maksimal dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai EVA, MVA dan FVA selama periode 2019-2022, perusahaan yang ada di sektor kesehatan memiliki nilai yang positif atau lebih besar dari nol, yang artinya perusahaan memberikan nilai tambah secara ekonomis, nilai tambah pasar dan nilai tambah finansial sehingga dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki kinerja yang baik. Nilai EVA yang positif di setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba sebelum pajak dan nilai *Capital Charges* atau biaya modal. Nilai NOPAT perusahaan lebih besar dari pada nilai *Capital Charges* perusahaan, maka nilai Economic Value Added (EVA) menunjukkan angka positif. Nilai FVA yang positif disebabkan karena perolehan NOPAT

perusahaan lebih besar dari nilai Equivalent Depreciation, sehingga nilai NOPAT dapat menutupi biaya-biaya hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Nilai MVA yang positif karena nilai total ekuitas perusahaan lebih kecil dari nilai pasar saham, maka nilai Market Value Added (MVA) menunjukkan angka positif (Cahyandari et al., 2021).

Rekapitulasi Analisis Kinerja Keuangan sektor kesehatan dengan metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Financial Value Added (FVA)

Berikut ini hasil rekapitulasi analisis Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Financial Value Added (FVA) sektor kesehatan di BEI periode 2019-2022.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Financial Value Added (FVA)

Variabel	Periode				Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	
EVA	Positif	Positif	Positif	Positif	Rp344.356.082.676
MVA	Positif	Positif	Positif	Positif	Rp3.605.271.472.730
FVA	Positif	Positif	Positif	Positif	Rp373.086.338.309

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan bernilai positif dikarekan mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi di masa pandemi COVID-19. Pendapatan sektor farmasi meningkat selama pandemi Covid-19. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh permintaan obat yang meningkat, termasuk obat generik, obat paten, dan obat herbal alternatif. Selain itu, penjualan alat tes diagnostik meningkat, terutama untuk pemeriksaan gejala covid-19. Hal ini terjadi karena perilaku konsumen yang beralih ke gaya hidup sehat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, menyebabkan permintaan obat-obatan meningkat secara signifikan (Putri et al., 2023). Selain itu, emiten layanan kesehatan mendapat keuntungan akibat pandemi COVID-19. Pasalnya, COVID-19 merupakan penyakit berat yang membutuhkan pengobatan yang banyak dan mahal. Artinya, rata-rata pendapatan rumah sakit akibat COVID-19 pun lebih tinggi dari penyakit-penyakit lain. Peningkatan laba oleh fokus berkelanjutan manajemen untuk peningkatan pendapatan dan startegi manajemen biaya serta pelaksanaan program pengobatan dan pengujian COVID-19. Hal ini berdampak pada keberhasilan kinerja perusahaan (Handayani et al., 2024).

KESIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2022 berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) untuk sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 memiliki nilai rata-rata yang positif artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan metode Market Value Added (MVA) untuk sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 memiliki nilai rata-rata yang positif artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memberikan nilai tambah pasar bagi pemegang saham. Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan metode *Financial Value Added* (FVA) untuk sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 memiliki nilai rata-rata yang positif artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memberikan nilai tambah finansial bagi pemegang saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat pihak perusahaan dan investor. Bagi perusahaan harus menciptakan dan

mempertahankan nilai tambah ekonomi, nilai tambah finansial dan nilai tambah pasar agar mampu menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Investor juga harus dapat mempertimbangkan dan melakukan evaluasi pada perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bereputasi baik. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sektor atau perusahaan-perusahaan lainnya serta menambah jumlah periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandari, A., Yusuf, F. H., & L. R. (2021). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. 6(2). <https://doi.org/10.32528/jjai.v6i2.5713>
- Brigham Houston. (2019). *Fundamental of Financial Management*.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Handayani, T., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Perbandingan EVA, MVA dan FVA Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Pada Saat dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1243–1254. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2216>
- Hariato et al. (2021). Mva Dan Eva Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4381>
- Hartono. (2019). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. *Iqtishoduna*, 3(2), 221–236. <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.249>
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2020). SEKURITAS "Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA). *Keuangan Dan Investasi*), 3(2), 187–196. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i2.4441>
- Nuraini, Topowijono, & Yaningwati, F. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return On Investment (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont System Dan Residual Income (RI) (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1–10. <https://www.neliti.com/id/publications/86286/penilaian-kinerja-keuangan-perusahaan-menggunakan-analisis-return-on-investment>
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i5.92>. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>
- Puspita, V., Banaludin, I., & Umrie, R. (2015). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 97–110. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v12i2.3091>
- Putri, A., Chazan Azari, & Winarto. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added. *Journal Of Accounting and Business*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.30649/jab.v2i2.122>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Rahmawati, L., & Sembiring, E. E. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 589–600. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3985>

- Riawati, I., Yuliari, K., & Joewarni, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(1), 50–66. <https://doi.org/10.30737/jimek.v1i1.282>
- Rodríguez Sandías, A., Fernandez Lopez, S., & Otero González, L. (2005). Financial Value Added. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.296061>
- Sharma, A. K., & Kumar, S. (2010). Economic Value Added (EVA) - Literature Review and Relevant Issues. *International Journal of Economics and Finance*, 2(2), 200–220. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n2p200>
- Sonia, B., Zahroh, Z. ., & Azizah, D. F. (2014). Analisis pengaruh economic value added (EVA), market value added (MVA), dan return on investment (ROI), terhadap harga saham (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012). *JurnalAdministrasiBisnis*, 9(1), 1–9. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/402>
- Sunardi. (2018). Analisis economic value added (eva), financial value added (fva) dan market value added (mva) dengan time series approach sebagai alat penilaian kinerja keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>.